

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan oleh penulis terkait tentang bahasa humor yang digunakan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, menjawab pertanyaan dari rumusan masalah, maka penulis dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Konsep bahasa humor dapat direalisasikan dalam berbagai teknik, pendekatan, serta metode. Bahasa humor dapat diterapkan pada mata pelajaran apapun, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam. Tujuan dari menerapkan bahasa humor ini adalah untuk memudahkan penyampaian materi dari guru kepada siswa dalam proses belajar mengajar di kelas.
2. Dalam penerapannya, metode ceramah dinilai merupakan metode yang paling tepat jika jumlah siswa yang diajar cukup banyak. Tentunya metode ini juga harus dilakukan dengan langkah-langkah yang tepat, pada waktu yang disarankan, serta menggunakan teknik sesuai dengan yang telah dipaparkan pada bab IV.
3. Bahasa humor cukup efektif digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa di sekolah. Bahasa humor menjadi salah satu strategi yang dimanfaatkan oleh guru dalam memberikan materi, agar siswa

tidak mudah jenuh sehingga mudah mengantuk dan menurunnnya fokus belajar. Selain itu juga tujuan dari disisipkannya bahasa humor ini juga agar siswa dan guru terbebas dari ketegangan pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Adanya sisipan menggunakan bahasa humor dalam pembelajaran akan menghasilkan suasana belajar mengajar yang sangat baik, suasana yang menyenangkan, dan mendekatkan hubungan yang baik antara guru dan siswa.

B. Saran

Berikut saran-saran yang dapat dijadikan oleh penulis sebagai pengembangan dari penelitian ini, di antaranya :

1. Penelitian tentang bahasa humor dan penerapannya dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam ini masih memiliki banyak kekurangan. Di masa depan, mungkin saja penelitian ini dikembangkan dengan melakukan penelitian langsung yang mengambil objek yang mengambil salah satu sekolah tingkat MTs atau MAN guna memberikan hasil penelitian yang lebih akurat dan tentunya juga sebagai pembuktian bahwa bahasa humor benar-benar efektif digunakan dalam pembelajaran apapun termasuk mata pelajaran yang dijadikan penelitian oleh penulis, yaitu Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Tidak semua guru dapat melakukan bahasa humor dalam proses belajar mengajar. Akan tetapi jika semua guru memiliki cara ini untuk dimanfaatkan dalam kegiatan belajar mengajar, tentunya akan lebih memberikan kesan yang positif bagi guru itu sendiri maupun bagi siswa

yang diajar. Sehingga, saran di masa depan mungkin bisa saja dilakukan upaya agar setiap guru memiliki potensi untuk berbahasa humor pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas.

3. Bahasa humor bukan semata-mata menjadikan kegiatan belajar mengajar di kelas menjadi tidak serius dan terkesan “slengekan”. Bahasa humor di sini tetap pada fokus untuk meningkatkan suasana belajar yang asyik, nyaman, dan menarik. Selain itu juga untuk menjauhkan dari suasana yang menengangkan, membosankan, jenuh, hilang fokus, dan mengantuk. Sehingga prestasi belajar siswa dapat meningkat. Jangan memiliki anggapan yang negatif terhadap bahasa humor yang dimaksudkan dalam penelitian ini.